
PENGARUH PER, ROE, DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAPAT DI LQ45 TAHUN 2019-2020

Oleh

Wahyu Anggi Pratama¹, Endang Kartini Panggiarti²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-mail: ¹akorvio@gmail.com

Article History:

Received: 17-12-2021

Revised: 19-01-2022

Accepted: 22-01-2022

Keywords:

Kinerja, Perusahaan,
Saham

Abstract: Harga saham suatu perusahaan selalu berubah dari waktu ke waktu bahkan saat pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pendapatan dan penurunan kinerja berbagai sektor perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya sehingga perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor dan calon investor nantinya. Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Ada berbagai kinerja perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur harga saham. Hal ini perlu diteliti agar investor dapat menggunakan bagian yang tepat dari kinerja perusahaan sebagai tolak ukur untuk mengukur harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kinerja keuangan dengan empat variabel Current Ratio, Return On Equity, Debt to assets ratio, Earning per share terhadap harga saham 30 perusahaan berdasarkan kriteria (purposive sampling) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa (BEI). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling terhadap lima belas perusahaan ternama di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Return On Equity, dan Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi saran bagi investor hanya menggunakan Price Earning Ratio untuk memprediksi perubahan harga saham.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menjadi salah satu yang sering digunakan sebagai dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan. Total Laba dalam suatu perusahaan menjadi tolak ukur bagi investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi tingkat laba dalam suatu perusahaan semakin tinggi juga minat investor untuk berinvestasi di

perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui Price Earning Ratio, Return On Equity, dan Debt to assets ratio yang nantinya akan diuji pengaruhnya terhadap harga saham.

Rasio kinerja keuangan tersebut yaitu pertama, Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio pengukuran yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi rasio Price Earning Ratio (PER) di dalam suatu perusahaan maka investor memiliki harapan yang bagus terhadap perkembangan perusahaan yang pada akhirnya membuat investor bersedia untuk membayar mahal atas pendapatan per saham dan nantinya akan berdampak pada perubahan harga saham (Sudana,2011:23). Dalam melakukan investasi PER dapat menjadi pertimbangan yang bagus bagi para investor dalam melakukan investasi karena rasio ini menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tergolong wajar atau tidak.

Kedua, Return On Equity (ROE) merupakan rasio dalam mengukur keberhasilan perusahaan menghasilkan laba para pemegang sahamnya (Henry,2015:230). Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas suatu modal investasi oleh investor dalam perusahaan yang digambarkan melalui salah satu rasio profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2001:240). Semakin baik ROE suatu perusahaan berarti semakin baik juga kemampuan perusahaan tersebut dalam menggunakan ekuitas dalam mendapatkan keuntungan yang efektif dan efisien.

Rasio kinerja keuangan terakhir dalam penelitian ini yaitu Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan mengukur besarnya aktiva perusahaan dari utang atau seberapa besar utang perusahaan tersebut mempengaruhi pengelolaan aktiva (Kasmir,2017:112). Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur besarnya aset suatu perusahaan yang dapat menanggung utang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DAR suatu perusahaan maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan merupakan semua keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran strategi yang telah ditetapkan (Mulyadi,2007:328). Kinerja Perusahaan merupakan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola setiap sumber daya dalam suatu perusahaan (IAI,2012). Sehingga tingkat keberhasilan ini nantinya diukur bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan ternama berdasarkan kriteria (purposive sampling) yang terindeks di BEI sebelum terjadi pandemic Covid-19 pada tahun 2019 dan saat terjadi pandemic Covid-19 pada tahun 2020. Namun Sebelum membandingkan, peneliti ingin menyajikan informasi keuangan untuk 30 perusahaan ternama pada tahun 2019 – 2020. Tiga puluh perusahaan ternama tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini. Kinerja tiga puluh perusahaan di indonesia menunjukkan penurunan pada tahun 2020. Pada tahun 2019, Ketigapuluh perusahaan tersebut memperoleh laba komperhensif sebesar Rp 75.928 Milyar. Sedangkan pada tahun 2020, ketigapuluh perusahaan tersebut hanya memperoleh Rp 3.891 Milyar. Yang berarti pada tahun 2020 mengalami penurunan laba komperhensif sebesar Rp 72.037 Milyar dibanding tahun 2019 (didapat dari jumlah laba komperhensif tahun 2019 pada tabel 1 dikurangi jumlah laba komperhensif tahun 2020 pada tabel 1.

Tabel 1. Harga Saham, Nilai Kapitalisasi Saham dan Laba Komprehensif Bank

Keterangan	Tahun	Harga Saham Penutupan (Rupiah)	Nilai Kapitalisasi Pasar Saham (Milyar Rupiah)	Laba Komprehensif (Milyar Rupiah)
PT. ABM	2020	760	25.309	(824)
Investama Tbk	2019	1,530	113.797	67.457
PT Ace Hardware Indonesia Tbk	2020	1.715	19.808	833
	2019	1,495	25.553	1.023
PT Akasha	2020	1,460	522	135
Wira International Tbk	2019	1,045	542	86
PT Argo Pantes Tbk	2020	1,955	656	76
	2019	825	276	93
PT Adaro	2020	1,430	45.739	1.394
Energy Tbk	2019	1,555	49.737	5.381
PT Atlas	2020	680	2.040	(229)
Resources Tbk	2019	424	1.272	(79)
PT Alfiaria	2020	800	33.219	1.088
Trijaya Tbk	2019	880	36.541	1.138
PT Garuda	2020	790	1.851	(60)
Metalindo Tbk	2019	840	1.968	51
PT Aneka Gas	2020	900	2.759	97
Industri Tbk	2019	695	2.131	167
PT Pacific	2020	785	9.346	126
Strategic Financial Tbk	2019	690	8.215	105
PT Acset	2020	440	2.827	(1.377)
Indonusa Tbk	2019	970	6.232	(1.136)
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	2020	1535	5.465	64
	2019	1175	4.183	665
PT Alkindo	2020	550	605	61
Naratama Tbk	2019	428	470	75
PT Maming	2020	414	316	2
Enam Sembilan Mineral Tbk	2019	1145	824	4
PT Aneka	2020	1935	46.499	973
Tambang Tbk	2019	840	20.185	(8)
PT Alakasa	2020	262	133	1
Industrindo	2019	418	212	7

Tbk	2020	234	910	(569)
PT Polychem	2019	186	723	(499)
Indonesia Tbk	2020	398	389	(0,728)
PT Asia	2019	396	396	0,555
Sejahtera Mina				
Tbk	2020	154	165	29
PT Arita Prima	2019	184	197	25
Indonesia Tbk	2020	188	426	99
PT Agung	2019	177	401	-7
Podomoro				
Land Tbk	2020	148	32	(0,863)
PT Akbar Indo	2019	180	39	(0,697)
Makmur				
Stimec Tbk	2020	390	4.834	1.204
PT FKS Food	2019	168	2.082	1.134
Sejahtera Tbk	2020	555	717	68
PT Argha	2019	370	478	18
Karya Prima				
Industry Tbk	2020	248	152	(266)
PT Alumindo	2019	358	220	(311)
Light Metal				
Industry Tbk	2020	308	675	(7)
PT Tri Banyan	2019	398	872	(6)
Tirta Tbk	2020	680	4.992	326
PT Arwana	2019	436	3.200	217
Citramulia Tbk	2020	256	276	(59)
PT Ateliers	2019	312	336	11
Mecaniques D				
Indonesia Tbk	2020	256	114	1.566
PT Arthavest	2019	450	201	977
Tbk.	2020	735	2.465	82
PT Austindo	2019	1000	3.354	30
Nusantara Jaya				
Tbk	2020	410	1.090	626
PT Apexindo	2019	346	920	288
Pratama Duta				
Tbk	2020		214.331	3.891
Jumlah	2019		285.557	75.928

Sumber : Dunia Investasi - <http://www.duniainvestasi.com/>
 laporan keuangan tahunan & publikasi statistik yearly - www.idx.co.id

Dari tabel 1. Didapatkan bahwa Penurunan laba diikuti bersamaan dengan naiknya harga saham keenambelas perusahaan tersebut. Terdapat enam belas perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2020 dan terdapat empat belas perusahaan

yang mengalami penurunan harga saham pada tahun 2020. Kenaikan harga saham tertinggi pada tahun 2020 di pegang oleh PT Argo Pantes Tbk dengan presentase kenaikan sebesar 236,9% dibanding tahun 2019.

Dari tabel 1 juga didapatkan bahwa Kenaikan dan penurunan harga saham dibarengi dengan turunnya nilai kapitalisasi pasar saham. Pada tahun 2019, Nilai kapitalisasi pasar saham ketigapuluh perusahaan sebesar Rp 247.436 Milyar. Angka ini memiliki nilai yang lebih kecil dibanding tahun 2020 yaitu sebesar Rp 321.897 Milyar. Dari nominal tersebut berarti terjadi penurunan Nilai kapitalisasi saham pada tahun 2020 sebesar Rp 74.461 Milyar dibanding tahun 2019 (didapat dari jumlah nilai kapitalisasi pasar saham tahun 2020 pada tabel 1 dikurangi jumlah nilai kapitalisasi pasar saham tahun 2019 pada tabel 1.

Peneliti merujuk beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, namun dari pada penelitian tersebut mendapatkan hasil yang tidak konsisten, beberapa penelitian tersebut diantaranya :

1. Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham (Teska Destia Ratri, 2015; Sarwono Edy Handoyo & Deny Darsono). Hasil Lain menunjukkan pengaruh Current Ratio terhadap harga saham (Dicky Hidayat & Topowijo, 2018; Vindy Ady Prastica, 2013)
2. Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham (Dicky Hidayat & Topowijo, 2018; Kadek Stia Rani & Ni Nyoman Ayu Dianti, 2015; Maya Revi Noviani dkk, 2019). Hasil lain menunjukkan pengaruh Return On Equity terhadap harga saham (Cristin Oktavia Tumandung dkk, 2017; Teska Destia Ratri, 2015; Desy Wulansari & Prihantoro, 2018)
3. Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham (Kadek Stia Rani & Ni Nyoman Ayu Dianti, 2015) Hasil lain menunjukkan pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap harga saham (Cristin Oktavia Tumandung dkk, 2017)

Ketidakkonsistennya penelitian diatas, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham terutama saat terjadi pandemic Covid-19. Pada penelitian kali ini peneliti ingin meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan dengan jenis yang berbeda-beda secara acak namun masih perusahaan ternama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui dampak kinerja keuangan dengan perbandingan sebelum dan ketika pandemi Covid-19 berlangsung dengan tiga variabel Price Earning Ratio, Return On Equity, dan Debt to Assets Ratio terhadap harga saham 30 perusahaan ternama di Indonesia yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX). Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham berdasarkan kinerja keuangan yang terbukti berpengaruh terhadap harga saham. terutama saat terjadi pandemic Covid-19. Peneliti merumuskan masalah dengan membandingkan rasio kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19 tahun 2019 dan saat pandemic covid-19 tahun 2020, yaitu: 1) Apakah terdapat pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), dan Debt to Assets Ratio (DAR), bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan, 2) Apakah terdapat pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan, 3) Apakah terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan, dan 4) Apakah terdapat pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan,

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di IDX dan Dunia Investasi sejak tahun 2019-2020. Peneliti memilih 30 perusahaan sesuai kriteria (purposive sampling) yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) dari tahun 2019-2020
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019 dan 2020
3. Perusahaan yang trading activitiesnya tercatat di Dunia Investasi dan LQ45 pada tahun 2019 dan 2020
4. Tidak melakukan pemecahan saham pada periode yang diteliti

Peneliti menguji variabel tersebut terhadap harga saham. Untuk memastikan bahwa data penelitian ini layak untuk uji regresi yaitu uji F dan uji t, peneliti melakukan uji asumsi klasik. Peneliti melakukan Perhitungan variabel-variabel menggunakan model analisis linier berganda melalui program SPSS 20.0.

Variabel Independen pada penelitian ini Price Earning Ratio, Return On Equity, dan Debt to assets ratio. Variabel dependen pada penelitian ini Harga Saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui tentang apakah kinerja keuangan memberikan pengaruh terhadap harga saham pada 30 perusahaan ternama berdasarkan (kriteria (purposive sampling)), sebelum melakukan uji regresi, peneliti melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2015) terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikoleniaritas, dan uji autokorelasi. Menurut Ghozali (2015), data dapat dikatakan layak untuk diuji lebih lanjut, jika data tersebut bebas dari multikoleniaritas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan data tersebut normal.

Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak didalam model regresi. Peneliti menguji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak, dan hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS dapat dilihat melalui Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	457,07691408
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,219

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan pengujian Kolmogorov Smirnov dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada sebesar $0,219 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Terjadinya multikolinearitas menurut Ghozali (2015) diketahui jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 . Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dalam output SPSS dapat dilihat melalui Tabel 3.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s Beta	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	617,764	110,242			
Price Earning Ratio	1,369	,603	,288	,993	1,007
Return On Equity	-2,905	3,493	-,106	,983	1,017
Debt to Assets Ratio	121,523	153,286	,101	,981	1,019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan uji Imam Ghozali diketahui untuk nilai tolerance pada masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,1$ dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian atau tidak. Penelitian menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah data ini mengandung heteroskedastisitas atau tidak. Hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS dapat dilihat melalui Tabel 4.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	330,626	66,728		4,955	,000
Price Earning Ratio	,140	,365	,051	,385	,702
Return On Equity	-2,763	2,114	-,173	-1,307	,197
Debt to Assets Ratio	53,491	92,781	,076	,577	,567

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser diketahui untuk

nilai signifikansi pada masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t terhadap kesalahan pada periode sebelumnya $t-1$. Peneliti menggunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak. Untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan melihat tabel 5.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,501 ^a	,251	,211	524,59022	1,701

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return On Equity
b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi tersebut diketahui bahwa Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai sebesar 1,701. Karena hasil pengujian menunjukkan bahwa $dU < DW < (4-DU)$ ($1,688 < 1,701 < 2,312$), dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan pengujian asumsi klasik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak untuk diteliti dengan uji regresi. Peneliti melakukan uji regresi menggunakan uji F dan uji t

Regresi (uji F dan uji t)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dan dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik F ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1414471,166	3	471490,389	2,142	,105 ^b
	Residual	12326239,018	56	220111,411		
	Total	13740710,183	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity

Berdasarkan tabel uji ANOVA diperoleh nilai sig sebesar $0,105 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas (Price Earning Ratio, Return On Equity, dan Debt to assets ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham).

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstant (Ghozali,

2011:17). Hasil uji t ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	617,764	110,242		5,604	,000
Price Earning Ratio	1,369	,603	,288	2,269	,027
Return On Equity	-2,905	3,493	-,106	-,832	,409
Debt to Assets Ratio	121,523	153,286	,101	,793	,431

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat dilihat bahwa Price Earning Ratio (X₁) memiliki tingkat signifikansi p-value sebesar $0,027 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Price Earning Ratio (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y). Return On Equity (X₂) memiliki tingkat signifikansi p-value sebesar $0,409 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Equity (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y). Debt to Assets Ratio (X₃) memiliki tingkat signifikansi p-value sebesar $0,431 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Assets Ratio (X₃) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y).

Pembahasan

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga saham

Hasil pengujian variabel Price Earning Ratio (PER) diperoleh nilai sig. $0,027 < 0,05$ maka Price Earning Ratio Berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa CR mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dicky Hidayat & Topowijo, 2018; Vindy Ady Prastica, 2013) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa selama dari sebelum pandemi covid-19 hingga pandemi covid-19 investor memperhatikan nilai Price Earning Ratio (PER) perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan semakin tinggi nilai Current Ratio (CR) perusahaan maka semakin kuat kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga semakin meningkatkan tingkat kepercayaan investor berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan Semakin tinggi rasio Price Earning Ratio (PER) di dalam suatu perusahaan maka investor memiliki harapan yang bagus terhadap perkembangan perusahaan yang pada akhirnya membuat investor bersedia untuk membayar mahal atas pendapatan per saham dan nantinya akan berdampak pada perubahan harga saham, Namun, hasil Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Teska Destia Ratri, 2015; Sarwono Edy Handoyo & Deny Darsono) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity terhadap Harga saham

Hasil pengujian variabel Return On Equity (ROE) didapatkan nilai sig. 0,409 > 0,05 maka Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dicky Hidayat & Topowijo, 2018; Kadek Stia Rani & Ni Nyoman Ayu Dianti, 2015; Maya Revi Noviani dkk, 2019) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa selama dari sebelum pandemi covid-19 hingga pandemi covid-19 investor tidak memperhatikan nilai Return On Equity (ROE) perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena selama pandemi Covid-19 kemampuan berbagai perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama dari modal investasi investor. Akibatnya investor tidak memperhatikan nilai ROE perusahaan. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai ROE dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang cukup besar. Hal ini menyebabkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Namun, Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cristin Oktavia Tumandung dkk, 2017; Teska Destia Ratri, 2015; Desy Wulansari & Prihantoro, 2018) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Harga saham

Hasil pengujian variabel Debt to Assets Ratio (DAR) didapatkan nilai sig. 0,431 > 0,05 maka Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa DAR tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kadek Stia Rani & Ni Nyoman Ayu Dianti, 2015) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa selama dari sebelum pandemi covid-19 hingga pandemi covid-19 investor tidak memperhatikan nilai Debt to Assets ratio (DAR) perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena selama pandemi Covid-19 investor lebih tertarik dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibanding memperhatikan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan.

Namun, Hasil Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cristin Oktavia Tumandung dkk, 2017) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio Kinerja Keuangan Sebelum Pandemic Covid-19 (2019) dan Saat Pandemic Covid-19 (2020)

Hasil dari penelitian ini didapatkan dari perbandingan rasio Return On Equity, Debt to Assets Ratio dan Price Earning Ratio terhadap harga saham sebelum pandemic covid-19 tahun 2019 dan saat pandemic covid-19 tahun 2020. Nilai perbandingan masing-masing rasio dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Return On Equity, Debt to Assets Ratio dan Price Earning Ratio

Perusahaan	Tahun	Return On Equity	Debt to Assets Ratio	Price Earning Ratio
PT ABM Investama Tbk	2019	0,01	0,71	40,18
	2020	-0,23	0,8	-4,16
PT Ace Hardware Indonesia Tbk	2019	0,21	0,29	25,09
	2020	0,14	0,27	40,01
PT Akasha Wira International Tbk	2019	0,14	0,3	7,36
	2020	0,19	0,26	6,35
PT Argo Pantas Tbk	2019	0,08	2,01	-2,97
	2020	0,05	2,14	-6,93
PT Adaro Energy Tbk	2019	0,1	0,44	8,85
	2020	0,04	0,38	22,09
PT Atlas Resources Tbk	2019	-0,12	0,87	26,53
	2020	-0,58	0,92	10,37
PT Alfiaria Trijaya Tbk	2019	0,16	0,71	32,85
	2020	0,14	0,7	31,30
PT Garuda Metalindo Tbk	2019	0,06	0,39	39,49
	2020	-0,08	0,37	-33,12
PT Aneka Gas Industri Tbk	2019	0,03	0,53	21,11
	2020	0,02	0,52	28,49
PT Pacific Strategic Financial Tbk	2019	0,05	0,49	81,46
	2020	0,06	0,59	76,29
PT Acset Indonusa Tbk	2019	-3,95	0,97	-0,60
	2020	-4,13	0,89	-0,79
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	2019	0,09	0,81	6,32
	2020	4,25	0,85	219,29
PT Alkindo Naratama Tbk.	2019	0,14	0,42	7,70
	2020	0,11	0,38	11,96
PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk	2019	0,03	0,6	197,75
	2020	0,02	0,64	98,81
PT Aneka Tambang Tbk.	2019	0,01	0,39	104,09
	2020	0,06	0,39	40,46
PT Alakasa Industrindo Tbk.	2019	0,07	0,82	29,52
	2020	0,06	0,74	18,40
PT Polychem Indonesia Tbk.	2019	-0,14	0,18	-1,76
	2020	-0,23	0,18	-1,68
PT Asia Sejahtera Mina Tbk.	2019	4,09	0,45	90,00
	2020	-7,17	0,29	-523,68
PT Arita Prima Indonesia Tbk.	2019	0,08	0,38	7,67

	2020	0,09	0,34	5,50
PT Agung Podomoro Land Tbk.	2019	0	0,56	-393,33
	2020	0,01	0,62	-30,47
PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	2019	-0,05	0,22	-56,78
	2020	-0,06	0,2	-37,76
PT FKS Food Sejahtera Tbk.	2019	-0,68	1,88	0,48
	2020	1,45	0,58	1,60
PT Argha Karya Prima Industry Tbk.	2019	0,04	0,55	4,16
	2020	0,05	0,5	5,14
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.	2019	136,02	1	-0,64
	2020	0,99	1,18	0,59
PT Tri Banyan Tirta Tbk.	2019	-2,05	0,65	-118,45
	2020	-0,02	0,66	-64,44
PT Arwana Citramulia Tbk.	2019	0,18	0,34	14,82
	2020	0,25	0,33	15,33
PT Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk.	2019	0,04	0,5	32,95
	2020	-0,04	0,59	-4,84
PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2019	-0,01	0,37	-56,79
	2020	5,58	0,37	73,50
PT Apexindo Pratama Duta Tbk.	2019	0,36	0,88	3,23
	2020	0,35	0,62	1,74
PT Arthavest Tbk.	2019	1,68	0,15	-40,91
	2020	-0,03	0,17	42,67

Dari Tabel 8. Perubahan nilai Return On Equity, Debt to Assets Ratio dan Price Earning Ratio dari tahun 2019 ke tahun 2020 pada setiap perusahaan sebagian besar mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan mengalami penurunan di setiap kinerja keuangan akibat pembatasan yang terjadi saat pandemic Covid-19 berlangsung. Nilai Return On Equity (ROE) sebagian besar menurun karena selama pandemi Covid-19 kemampuan berbagai perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama dari modal investasi investor. Nilai Debt to Assets Ratio sebagian besar menurun karena selama pandemi Covid-19 berkurangnya kemampuan berbagai perusahaan atas besarnya aset yang dapat menanggung utang. Nilai Price Earning Ratio sebagian besar menurun karena selama pandemi Covid-19 berkurangnya kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga semakin menurunnya tingkat kepercayaan investor berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa secara simultan Price Earning Ratio, Return On Equity, dan Debt to assets ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, Price Earning Ratio mempengaruhi harga saham. Sedangkan, Return On Equity dan Debt to assets ratio tidak

berpengaruh terhadap harga saham.

Kinerja keuangan terhadap harga saham sebelum pandemic covid-19 dan saat pandemic covid-19 mengalami penurunan kinerja yang diakibatkan pembatasan-pembatasan saat pandemic berlangsung. Sehingga nilai Price Earning Ratio, Return On Equity, dan Debt to assets ratio terjadi penurunan yang begitu besar pada tahun 2020.

Peneliti menyarankan perusahaan di berbagai sektor untuk terus meningkatkan kinerja keuangan walaupun masih di hadapkan dengan pandemic covid-19. Peneliti juga berharap supaya perusahaan-perusahaan terus melakukan inovasi-inovasi mulai dari pemasaran hingga produk. Sehingga, kinerja keuangan perusahaan terus meningkat dan juga tidak mengalami kerugian. Peneliti juga menyarankan untuk para investor atau calon investor untuk terus memperhatikan kinerja perusahaan tersebut terutama nilai Price Earning Ratio karena sangat berpengaruh terhadap harga saham.

Peneliti menyarankan untuk peneliti lanjutan supaya meneliti variabel lainnya yang menarik untuk diteliti seperti Total Asset Turn Over (TATO), Return on Asset (ROA), Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Rasio Biaya Operasional (BOPO) dan masih banyak lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sarls, Dewi Puspita, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham," 2010, 1–9
- [2] Tumandung, Cristin Oktavia, Sri Murni, Dan Dedy N. Baramuli, "Analysis Of Influence Financial Performance To Share Price At Food And Beverage Company Listed In The Idx Period 2011-2015," *Emba*, 5.2 (2017), 1728–37
- [3] Rani, Kadek Stia, Dan Ni Nyoman Ayu Dianti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks Lq45 Di Bei," *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4.6 (2015), 1526–42
- [4] Dicky, Hidayat, Dan Topowijono, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 62.1 (2018), 36–44
- [5] Ratri, Teska Destia, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil Dan Produk Testil (Tpt) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2014," 2015, 1–119
- [6] Satria, Indra, Dan Iha Haryanti Hatta, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi*, Xix.02 (2015), 179–91
- [7] Noviani, Maya Revi, Zahriatul Aini, And Evi Mauliya, 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pt. Bank Bni Tbk', *Sensasi* 2019, 1, 2019, 193–195
- [8] Wulansari, Desy, And Prihantoro, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23.1 (2018), 1–18 <https://doi.org/10.35760/Eb.2018.V23i1.1815>
- [9] Tumandung, Cristin Oktavia, Sri Murni, And Dedy N. Baramuli, 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 - 2015', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5.2 (2017), 1728–37
- [10] Handoyo, Sarwo Edy, And Deny Darsono, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia', 7.9 (2015), 27–44
- [11] Anan, Edy, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta', Ebank, 3.2 (2012), 413–31

- [12] Prastica, Vindhya Ady, 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia', Skripsi Upn Veteran Jatim, 2013, 13–93
- [13] Setiawan, Her Her, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Sub Sektor Konstruksi Bangunan', Competition Jurnal Ilmiah Manajemen, Vi.1 (2015), 15–19
<[Http://ikopin.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Coopetition/Article/View/19](http://ikopin.ac.id/jurnal/index.php/Coopetition/Article/View/19)>